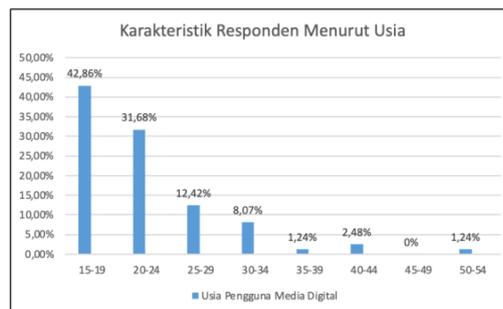


# BAB I

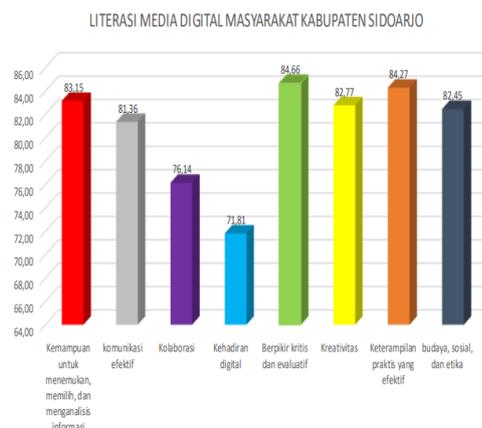
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berangsur-angsur terbuka terhadap budaya literasi, berdasarkan data pusat penelitian kebijakan Pendidikan dan kebudayaan dalam laporan Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi 2018, menyatakan Jawa Timur memiliki indeks 94,45% Masyarakat yang sudah melek huruf. Kota Sidoarjo yang merupakan bagian kota di wilayah Jawa Timur yang memiliki persentase cukup tinggi dalam hal pendidikan dan literasi, berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo.



Gambar 1. 1 Usia Pengguna Media Digital Kota Sidoarjo  
Sumber: Indeks Literasi Media Sidoarjo, 2020



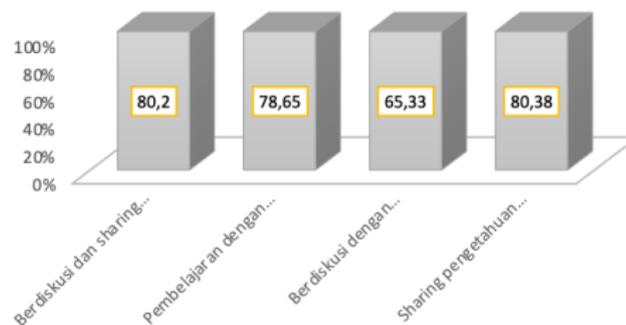
Gambar 1. 2 Indeks Literasi Media Digital Masyarakat Sidoarjo  
Sumber: Indeks Literasi Media Sidoarjo, 2020

Dari dua tabel diatas, generasi muda dengan usia 15-24 tahun memiliki prosentase kecakapan literasi media yang tinggi dibandingkan usia diatas 25 tahun. Sehingga fakta akan hal ini harus dapat difasilitasi dan dikontrol agar penggunaan media elektronik/digital sebagai alat dalam berliterasi tidak salah penggunaannya dan bahkan menjadi pengembangan budaya literasi masa depan di Kota Sidoarjo. Selain itu perhitungan rata rata Indeks Literasi Digital (ILD) Masyarakat Sidoarjo sebesar **80,83** dengan kategori **sangat baik**, belum merata di daerah daerah yang jauh dari kawasan perkotaan, oleh karenanya kehadiran Sidoarjo *Literacy Center* akan berfokus pada kawasan tepian kota yang minim akses dan fasilitas berliterasi seperti di perkotaan.

Selama ini dengan adanya perpustakaan umum kota sidoarjo yang menjadi pionir literasi di pusat Kota Sidoarjo memiliki andil dalam mendukung budaya berliterasi di sekitar, khususnya Lembaga-lembaga pendidikan yang berdekatan. Namun dari pernyataan beberapa pelaku penggerak literasi di kawasan desa-desa maupun komunitas pegiat literasi lainnya, Perpustakaan Umum Sidoarjo dinilai masih sebatas mewadahi literasi dasar serta tidak banyak melibatkan kontribusi komunitas untuk ikut mengembangkan literasi yang meluas di Kota Sidoarjo yang tidak hanya di kawasan perkotaan saja.

Berdasarkan hasil observasi, secara fungsi Perpustakaan Umum Kota Sidoarjo sudah sesuai sebagai perpustakaan di tingkat daerah menurut peraturan perpustakaan Nasional, namun karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin massif, literasi tidak hanya seputar "*Calistung*" baca tulis dan berhitung, masih banyak potensi pengembangan literasi di kawasan jauh dari pusat kota jika terdapat wadah dan fasilitas khusus yang mendukung.

Dengan kontribusi pelaku komunitas literasi di dalamnya hadirnya pusat literasi ini dapat mendongkrak pemaksimalan potensi literasi dengan penerapan literasi yang kolaboratif dan terbuka terhadap perkembangan teknologi, secara data indeks literasi digital kolaborasi Masyarakat Sidoarjo untuk penggunaan bersama seperti media diskusi dan *focus group discussion* masih termasuk kategori yang baik sebesar 71,81 dan perlu ditingkatkan terus khususnya di area yang lumayan jauh dari pusat kota



Gambar 1. 3 Indeks Literasi Digital Kolaborasi Masyarakat Sidoarjo  
 Sumber: Indeks Literasi Media Sidoarjo, 2020

Dukungan pemerintah kabupaten juga menjadi alasan mengapa Sidoarjo perlu adanya perluasan dan pengembangan budaya literasi melalui fasilitas pusat literasi. Pemerintah kabupaten kerap melakukan festival maupun penghargaan di bidang literasi. Namun beberapa event-event literasi yang masih belum memiliki wadah di Kota Sidoarjo seperti, Gelar buku, pameran karya tulis maupun seni, sampai kepada komunitas-komunitas literasi dan pelaku penggerak literasi di desa desa yang menjadi citra kawasan tersebut seperti kampung literasi Tapak Kali Bendo, Kampung Sinaoe. Kampoeng lali Gadget (KLG), Komunitas Yamuyasi (Yang Muda Yang Berkreasi), dan lain sebagainya masih banyak yang belum terekspos oleh masyarakat dan terwadahi ide serta kontribusinya

Untuk mencapai penyebaran budaya literasi yang lebih massif pada kawasan yang jauh dari perkotaan maka perlu adanya wadah terpusat untuk mengakomodasi pengembangannya dan mengkoordinir prosesnya berjalan secara efektif oleh pelaku-pelaku yang kompeten. Menurut Miller dan McKenna (2016), keberhasilan sebuah sistem atau model literasi terbagi kedalam empat faktor yang mempengaruhinya yakni *proficiency* atau kecakapan yang menjadi syarat awal guna dapat mengakses sumber-sumber media literasi, *Access* yakni kemudahan masyarakat dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber literasi, *alternatives* yakni adanya berbagai macam pilihan perangkat teknologi atau mediator informasi serta hiburan, *culture* yang meliputi gagasan, norma, nilai dan makna yang dipatri oleh komunitas dan lingkungan yang ikut serta memberi *impact* perilaku literasi.

Melalui *Sidoarjo Literacy center*, diharapkan banyak pelaku penggerak literasi yang terjaring aspirasi dan kompetensinya untuk dapat meningkatkan kualitas literasi di Sidoarjo sehingga dapat memberantas angka buta huruf di Kota Sidoarjo khususnya di kawasan urban lebih maksimal dan menjadi sebuah citra kota Sidoarjo sebagai kota bertema literasi seperti Kota Literasi di Padang Panjang dan Kampung Inggris Pare Kediri yang tidak hanya dikenal oleh Masyarakat lokal, melainkan sudah merambah ke kancah internasional dan bersaing dengan kota-kota lain yang memiliki tema yang sama.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan *Sidoarjo Literacy center* yakni:

- Sebagai sarana untuk belajar, mengakses informasi dan teknologi, serta menjadi pionir dalam budaya literasi
- Untuk mengenalkan berbagai lini komunitas penggerak literasi di Sidoarjo yang mengembangkan desa maupun Kawasan bertema literasi yang dikenal secara luas
- Dapat menjadi alternatif wisata edukatif dan atraktif di Kota Sidoarjo selain perpustakaan umum daerah
- Membranding budaya literasi di Sidoarjo sebagai salah satu identitas wilayah dan kualitas sumber daya manusia

Sedangkan sasaran yang menjadi upaya dari tujuan dirancangnya *Sidoarjo Literacy center* ini adalah:

- Memberikan wadah untuk pelaku literasi di Sidoarjo dalam mengembangkan potensi literasi yang lebih bervariasi di lingkup yang luas
- Menghadirkan fasilitas terpadu untuk edukasi budaya berliterasi serta pengembangan literasi dengan lebih fleksibel dan atraktif
- Menunjang berbagai jenis literasi yang ada seiring perkembangan zaman baik digital, media informasi - teknologi, hingga literasi budaya
- Menghadirkan tempat dan ruang-ruang yang lebih beragam khususnya di kawasan dengan landuse pemukiman dan fasilitas umum.

### 1.3 Batasan dan Asumsi

Agar bahasan tidak melebar dan lebih terarah, maka dirumuskan batasan dari perencanaan dan perancangan *Sidoarjo Literacy Center* sebagai berikut:

1. Aktifitas *Sidoarjo Literacy Center* akan beroperasi setiap hari dengan Batasan pada hari kerja (senin – Jum’at) jam operasional ialah 08.00 – 17.00. Dan pada akhir pekan (sabtu dan minggu) jam operasional dari jam 08.00 – 13.00
2. Lingkup pengunjung dan target pendatang *Sidoarjo literacy center* yakni pengunjung lokal maupun internasional, baik dari instansi Pendidikan maupun non Pendidikan.
3. Lokasi tapak terletak pada kawasan dengan land use perkotaan perumahan permukiman yang belum terdapat fasilitas sejenis
4. Lingkup pelayanan pusat literasi mencakup sektor regional di Tingkat daerah sebagai fasilitas pendukung perpustakaan umum daerah Tingkat kabupaten/kota

Asumsi dari perencanaan dan perancangan *Sidoarjo Literacy center* ini antara lain:

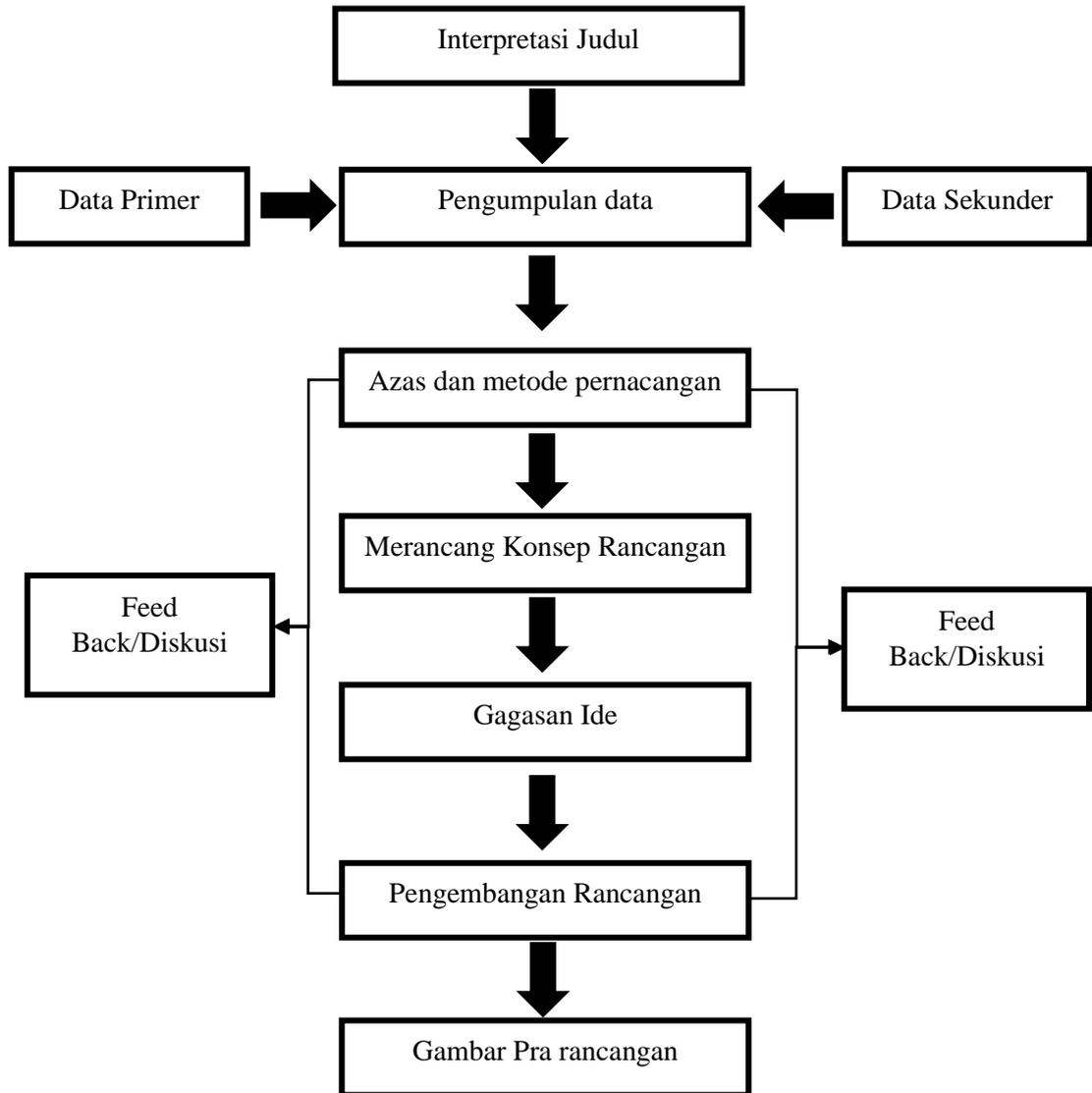
1. Kepemilikan proyek *Sidoarjo Literacy Center* ialah proyek swasta yang diprakarsai oleh komunitas dan masyarakat, dengan dibantu pemerintah daerah sehingga terdapat strategi dalam pengembangan dan dukungan secara regulasi
2. Asumsi kapasitas bangunan yakni berkisar 600-1000 orang setiap harinya
3. Menampung karakter pengguna khusus atau disabilitas tertentu yakni : tuna daksa dan tuna netra dengan fasilitas penunjang sirkulasi dan koleksi yang ada

#### 1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, dipaparkan secara skematik mengenai runtutan laporan disusun, mulai dari tahap interpretasi judul hingga laporan desain, secara terperinci tahapan perancangan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama adalah interpretasi judul Perancangan *Sidoarjo Literacy Center* dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*
2. Penghimpunan data, literatur, Pustaka dan informasi yang beririsan dengan obyek rancangan yakni pusat literasi. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yakni data primer yang merupakan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dan diskusi Bersama pihak terkait sebagai narasumber. Data kedua yang menjadi data sekunder ialah didapatkan dari studi literatur, peraturan daerah setempat, peraturan peraturan bangunan setempat, informasi kegiatan dan budaya literasi di Sidoarjo melalui website pemerintah kota Sidoarjo maupun media komunitas lainnya
3. Tahapan selanjutnya setelah menghimpun data yakni mengolah data dan merumuskan acuan dasar untuk merancang obyek pusat literasi
4. Dari hasil olahan data dan diskusi dihasilkan rumusan dan metode rancang yang sesuai untuk menampilkan tema *Sidoarjo Literacy Center*
5. Setelahnya dirumuskan konsep rancangan yang nantinya menghasilkan *massing* dan program ruang *Sidoarjo Literacy Center* berdasarkan teori dan metode rancang sesuai dengan poin-poin tahapan perancangan diatas.
6. Visualisasi rancangan gambar yang mengacu pada konsep yang telah dirumuskan dalam bentuk denah, tampak, potongan, layout, site plan, serta visualisasi 3 dimensi dari obyek yang dirancang untuk menggambarkan suasana ruang luar, ruang dalam dan *sequence* bangunan

Berikut ini dipaparkan skema metode rancang yang akan dipakai dalam penyusunan tugas akhir proyek *Sidoarjo Literacy center*, dari tahapan interpretasi judul hingga tahapan pra rancangan berupa visualisasi desain yang merespons konsep yang diusung:



Gambar 1. 4 Skema Tahapan Rancangan Sidoarjo Literacy Center  
Sumber: Azas dan Metode Perancangan

## 1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan Perencanaan dan perancangan *Sidoarjo Literacy Center* yakni sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan: berisi tahapan mulai dari latar belakang penentuan judul *Sidoarjo Literacy Center* Dengan Pendekatan arsitektur *Hybrid*, tujuan perancangan, Batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan yang diikuti dengan ulasan penjelasan dari tiap tahapan yang menjelaskan secara terstruktur konteksnya
- BAB II Tinjauan Obyek Perancangan: berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang serupa atau sama seperti judul tugas akhir *Sidoarjo Literacy Center* dengan Pendekatan arsitektur *hybrid*, yang meliputi tinjauan mendasar (umum) dan tinjauan khusus. Tinjauan umum berisi tentang pengertian judul *Sidoarjo Literacy Center*, studi literatur yang membahas tentang perkembangan budaya literasi di *Sidoarjo*, Fasilitas dan standar ketentuan ruang pusat literasi serta kajian pendekatan arsitektur *hybrid*. Sedangkan tinjauan khusus mengulas pada penekanan perancangan, lingkup layanan hingga melakukan perhitungan luasan ruang yang akan dipakai pada obyek perancangan.
- BAB III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang kajian dan analisis lokasi perancangan yang memaparkan latar belakang penentuan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, sampai infrastruktur kota yang akan dipakai sebagai lokasi proyek *Sidoarjo Literacy Center*
- BAB IV Analisa Perancangan: mengulas terkait Analisa tapak, Analisa ruang, sampai analisis bentuk dan tampilan yang nantinya akan direpresentasikan pada obyek perancangan *Sidoarjo literacy center*
- BAB V Konsep Perancangan: mengulas terkait cara dan metode yang diimplementasikan sebagai acuan perancangan, serta konsep -konsep yang diusung sebagai dasar dalam menentukan perancangan *Sidoarjo Literacy Center*. Baik secara konsep adanya tema rancang, konsep tapak, bentuk, struktur hingga utilitas.